

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN TARIF KAMAR RAWAT INAP Studi Kasus Pada RSUD Bina Kasih Ambarawa

NANIK
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penentuan dan besarnya tarif kamar bagi pasien rawat inap yang telah dilakukan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data untuk menjawab masalah pertama, peneliti membandingkan langkah-langkah penentuan tarif yang dilakukan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan metode *cost plus pricing*, dengan pendekatan *full costing*. Sedangkan untuk menjawab masalah kedua, peneliti menganalisis apakah ada perbedaan besarnya tarif kamar rumah sakit dengan tarif berdasarkan teori.

Berdasarkan hasil analisis, masalah pertama dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penetapan tarif kamar yang dilakukan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa tidak dapat diketahui. Untuk masalah kedua dapat disimpulkan bahwa besarnya tarif yang ditetapkan oleh RSUD Bina Kasih Ambarawa dengan teori adalah berbeda.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON DETERMINING OF HOSPITAL ROOM FARE A Case Study at Bina Kasih Ambarawa General Hospital

**NANIK
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

The purpose of this research was to know the steps in determining and amount room fare for patient at Bina Kasih Ambarawa General Hospital.

Data collection technique used in this research were interview, observation and document. To answer first problem on data analysis, researcher compared determining the fare steps applied by Bina Kasih Ambarawa General Hospital to cost plus pricing method with approach full costing. To answer the second problem, researcher analysed whether there were any differences between the cost room fare charged by the hospital and the one suggested by the theory.

The result concluded at the determining steps at room fare applied by Bina Kasih Ambarawa General Hospital was unknown. The result also concluded that the amount of fare charged by Bina Kasih Ambarawa General Hospital was different from the one suggested by the theory.